

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT
ANTIHIPERTENSI LANJUT USIA PUSKESMAS SUKARAMI
PALEMBANG**

**RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION AND COMPLIANCE
INTAKING ANTIHYPERTENSIVE MEDICATION IN THE ELDE
RLYAT SUKARAMI PUBLIC HEALTH CENTER, PALEMBANG**

Mindawarnis¹, Tedi², Lilis Maryanti³, Rini Afriyanti⁴

¹Faculty of Pharmacy, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Email: tedi@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi, dan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Persepsi lansia sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya karena dapat meningkatkan motivasi pengobatan dan meningkatkan kepatuhan minum obat untuk mencapai keberhasilan terapi sehingga tekanan darah terkontrol dan tidak terjadi komplikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi lanjut usia Puskesmas Sukarami kota Palembang.

Metode: Jenis penelitian non-eksperimen dengan rancangan analitik Cross-Sectional. Sampel yang digunakan seluruh pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Sukarami kota Palembang sebanyak 121 responden menggunakan teknik total sampling, dan dilakukan wawancara serta pengisian kuesioner.

Hasil: Mayoritas responden pada usia 55-78 tahun, didominasi perempuan (64,5%) dengan pendidikan terakhir SMA (57,9%). Lamanya menderita pada 1-10 tahun, sebesar (89,3%) ≤ 5 tahun dan amlodipine sebagai terapi tunggal terbanyak dalam pengobatan. Uji Chi-Square nilai *P-Value* = (0,000 ≤ 0,05) menunjukkan *Ho ditolak*, yang artinya ada hubungan secara signifikan antara persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Kesimpulan: Ada hubungan secara signifikan antara persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Sukarami kota Palembang.

Kata kunci : Hipertensi, kepatuhan minum obat, lansia, persepsi

ABSTRACT

Background: Older adults are at a higher risk of developing hypertension and often demonstrate low levels of medication adherence. Older adults' perceptions play a crucial role in influencing their health status, as they can enhance treatment motivation and improve adherence to antihypertensive medication, thereby contributing to therapeutic success, optimal blood pressure control, and the prevention of complications. This study aimed to examine the relationship between patients' perceptions and adherence to antihypertensive medication among older adults attending the Sukarami Primary Health Center in Palembang City.

Methods: This study employed a non-experimental design with a cross-sectional analytic approach. The sample consisted of all elderly patients with hypertension attending Sukarami Primary Health Center in Palembang City, totaling 121 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected through interviews and the administration of questionnaires.

Results: The majority of respondents were aged 55–78 years, predominantly female (64.5%), with the highest level of education being senior high school (57.9%). Most respondents had been diagnosed with hypertension for 1–10 years, with 89.3% having a disease duration of ≤5 years. Amlodipine was the most commonly used single-agent therapy. The Chi-square test yielded a *p-value* of 0.000 ($p \leq 0.05$), indicating that the null hypothesis was rejected, which suggests a statistically significant association between patients' perceptions and adherence to antihypertensive medication.

Conclusion: There is a statistically significant association between patients' perceptions and adherence to antihypertensive medication at Sukarami Primary Health Care Center, Palembang City.

Keywords : Hypertension, medication adherence, older adults, perceptions

PENDAHULUAN

Hipertensi atau sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan kondisi dimana naiknya tekanan darah sistolik dan diastolik di dalam pembuluh darah melebihi batas normal. Umumnya tekanan darah normal sistolik berada pada 120 mm/Hg dan diastolik 80 mm/Hg. Dapat dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik mencapai 140 mm/Hg atau lebih dan diastolik 90 mm/Hg atau lebih atau dapat keduanya.¹ Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyebab utama sebagai masalah kesehatan di berbagai kalangan usia yang dapat menyebabkan angka kematian tertinggi diseluruh dunia.²

Menurut WHO prevalensi hipertensi secara global telah mencapai 33% pada tahun 2023 diperkirakan akan meningkat mencapai 1,5 miliar jiwa di tahun 2025.³ Berdasarkan data website Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, kasus hipertensi di Indonesia pada tahun 2024 diestimasi mencapai 65.309.620 jiwa.⁴ Dengan jumlah kasus hipertensi di Provinsi Sumatera Selatan mencapai angka 1.951.068 jiwa.⁵ Kota Palembang menyumbang angka tertinggi mencapai 411.518 jiwa.⁶ Dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Palembang, Puskesmas Sukarami sebagai salah satu puskesmas dengan pelayanan hipertensi cukup tinggi sebesar 14.492 jiwa.⁷

Lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi dengan persentase sebesar 91,41%.⁸ Seiring bertambahnya usia, penurunan elastisitas pembuluh darah dan fungsi organ tubuh menyebabkan ketidakstabilan tekanan darah.⁹ Dengan demikian, lansia dapat beresiko dua kali lipat terkena komplikasi kardiovaskular.¹⁰ Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadinya komplikasi adalah dengan patuh mengkonsumsi obat antihipertensi. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia hipertensi memiliki kepatuhan minum obat rendah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya persepsi yang menjadi pengaruh besar.¹¹ Persepsi ini mencakup bagaimana seseorang memahami, merasakan, dan bagaimana seseorang bereaksi untuk menangani penyakit tersebut.¹²

Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi bagaimana persepsinya terhadap penyakit. Jika memiliki persepsi baik, tentu motivasi dalam pengobatan, gaya hidup positif, serta kepatuhan minum obat yang akan meningkat.⁸ Dengan kata lain persepsi yang kuat terhadap suatu penyakit dapat mendorong untuk melakukan pencegahannya.¹³ Persepsi pada lansia sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya. Persepsi positif dapat meningkatkan motivasi dalam pengobatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat untuk mencapai keberhasilan terapi. Dengan demikian dapat di uji adakah hubungan persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi lanjut usia di puskesmas Sukarami kota Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah non-ekperimen dengan rancangan analitik Cross-Sectional. Populasi penelitian diambil dari seluruh pasien hipertensi lanjut usia dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sukarami kota Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2025 menggunakan teknik total sampling karena populasi relatif kecil. Sebanyak 121 pasien hipertensi lanjut usia ditetapkan sebagai responden yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yakni *Brief Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) untuk mengukur persepsi penyakit hipertensi dan *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan kedua variabel.

HASIL

Pengambilan data dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner kepada responden. Didapatkan 121 responden pasien hipertensi lanjut usia berusia 55-78 tahun pada penelitian ini. Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Karakteristik Responden :		
Jenis kelamin		
Laki-laki	43	35,5
Perempuan	78	64,5
Pendidikan		
SD	36	29,8
SMP	9	7,4
SMA	70	57,9
S1	4	3,3
S2	2	1,7
Lamanya menderita		
≤ 5 tahun	108	89,3
≥ 6 tahun	13	10,7
Jenis terapi		
Tunggal	93	76,9
Kombinasi	28	23,1
Total	121	100

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik dari 121 total responden sebagian besar perempuan mendominasi sebanyak (64,5%). Dengan pendidikan terakhir SMA terbanyak (57,9%). Lamanya menderita penyakit hipertensi sebagian besar responden menderita ≤ 5 tahun (89,3%) dan jenis terapi tunggal paling banyak digunakan responden sebagai terapi pengobatan (76,9%).

Tabel 2. Persepsi dan Kepatuhan Minum Obat

Variable	Jumlah	Persentase (%)
Persepsi penyakit		
Positif	81	66,9
Negatif	40	33,1
Kepatuhan minum obat		
Patuh	85	70,2
Tidak patuh	36	29,8
Total	121	100

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap penyakit (66,9%) dan kepatuhan minum obat antihipertensi dalam kategori patuh (70,2%).

Tabel 3. Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Minum Obat

Persepsi Penyakit	Kepatuhan Minum Obat		Total	P-Value	OR(95%)
	Patuh	Tidak Patuh			
Positif	73	8	81	0,000	21,292
	90,1%	9,9%	100%		
Negatif	12	28	40		
	30,0%	70,0%	100%		
Total	85	36	121		

Tabel 3. Hasil uji statistik dimana didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 \leq 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan secara signifikan antara persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Sukarami kota Palembang.

PEMBAHASAN

Prevalensi hipertensi yang tinggi terjadi pada kalangan lanjut usia. Hal ini disebabkan karena fungsi organ tubuh akan menurun seiring bertambahnya usia. Melemahnya sistem pembuluh darah dapat memberikan resiko hipertensi dan penyakit kardiovaskular.¹⁴ Mayoritas terjadi pada perempuan disebabkan oleh perubahan hormonal khususnya hormon estrogen saat menopause. Sedangkan laki-laki disebabkan buruknya dalam menjaga pola hidup seperti merokok, pengkonsumsian alkohol, dan sebagainya.¹⁵ Beberapa data menunjukkan latar belakang pendidikan rendah dapat menyebabkan hipertensi, namun hal ini berbanding balik dengan hasil yang ditemukan, pendidikan dapat menjadi penyebab dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi kesehatan yang lebih luas.¹⁶ Lamanya menderita berkaitan erat dengan faktor penyebab terjadinya hipertensi, dimana semakin faktor yang dapat menyebabkan hipertensi maka semakin cepat seseorang dapat mengidap penyakit hipertensi.¹⁷ Pemberian monoterapi diberikan kepada pasien dapat membantu penyebab utama terjadinya hipertensi dan meminimalisir terjadinya efek samping pada pasien.¹⁸

Persepsi penyakit dapat menggambarkan bagaimana cara pandang responden terhadap penyakit yang sedang dideritanya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap penyakitnya. Persepsi positif ini terlihat dari nilai median dari seluruh hasil skor kuesioner *Brief Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) responden yakni ≤ 38 = Positif, hasil data menunjukkan mayoritas skor kuesioner responden berada di bawah nilai median yang artinya sebagian besar responden memiliki cara pandang yang positif terhadap penyakitnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Soesanto (2022) persepsi lansia terhadap penyakit hipertensi memiliki persepsi positif.¹⁹ Namun pada penelitian Witdiawati, Purnama, & Sumarni (2018) persepsi lansia terhadap penyakit ada pada kategori negatif, Persepsi yang buruk ini menunjukkan upaya pencegahan komplikasi hipertensi dalam kategori yang rendah. Persepsi buruk ini dapat terjadi karena pasien merasa bahwa penyakit yang diderita merupakan suatu ancaman pada diri sehingga merasa bahwa pengobatan tidak memberikan kesembuhan dari penyakit. Padahal pengobatan merupakan salah satu pencegahan untuk mengendalikan penyakit agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius.²⁰ Perilaku seseorang dalam menangani penyakit yang sedang dihadapi dipengaruhi bagaimana caranya bertindak sebagai upaya pencegahan. Dengan demikian pasien yang memiliki persepsi yang baik dapat memotivasi dirinya untuk mengatasi masalah serta melakukan pencegahan penyakit yang dideritanya.

Kepatuhan minum obat merupakan indikator utama dalam keberhasilan terapi. Jika pasien patuh dalam mengkonsumsi obat, berarti upaya pencegahan agar tidak terjadinya komplikasi dapat dikendalikan. Hasil kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) responden dalam mengkonsumsi obat antihipertensi berada dalam kategori patuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sundari, Latifah, & Tasalim (2024) dimana mayoritas pasien hipertensi lanjut usia masuk dalam kategori patuh minum obat antihipertensi.²¹ Hasil ini juga dipekuat dengan penelitian Hal ini juga didukung dengan penelitian Gustina, Harokan, & Wahyudi (2024), bahwa pasien hipertensi lanjut usia memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi dalam kategori patuh.²² Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan salah satu terapi pengobatan agar tekanan darah dapat terkontrol sesuai normalnya tekanan darah yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Siwi, Nadhiroh, & Widara (2024) pengendalian tekanan darah dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur agar tekanan darah dapat terkontrol dalam batas normal sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi berlanjut pada tubuh yang lebih serius.²³

Hasil analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan secara signifikan dari kedua variable yakni nilai ($p\text{-value} = 0,000$) yang mengartikan ada hubungan bermakna antara persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi secara statistik. Dari hasil penelitian pada bulan April-Mei 2025 yang telah dilakukan, terlihat bahwa pasien hipertensi lanjut usia sebesar (90,1%) pasien memiliki persepsi positif akan patuh mengkonsumsi obat dan sebaliknya sebesar (70,0%) pasien dengan persepsi negatif cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi obat. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Maisyarah, dkk (2025) pasien dengan persepsi positif terhadap penyakitnya dapat menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi sebesar (72,5%) yang dimana saat seseorang memiliki persepsi positif maka kesadaran dalam mengubah perilaku menjadi lebih baik juga akan lebih tinggi dalam hal ini sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadinya komplikasi.²⁴ Hal

ini juga sejalan dengan penelitian Shiraly, khani, & Bakhshizadeh (2022) persepsi positif terhadap penyakit hipertensi yang diderita dapat memberikan pengaruh besar terhadap patuhnya minum obat agar tercapainya keberhasilan terapi. Hal ini menunjukkan persepsi tinggi terhadap risiko komplikasi hipertensi berhubungan signifikan terhadap kepatuhan terapi antihipertensi.²⁵

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan saat penelitian pada bulan April-Mei 2025, dilakukan uji risk estimate untuk mengetahui peluang kedua variable dan didapatkan nilai Odds Ratio (95%) sebesar 21,292 yang artinya pasien hipertensi lanjut usia dengan persepsi positif dapat berpeluang 21 kali lebih besar untuk lebih patuh minum obat antihipertensi dibandingkan pasien yang memiliki persepsi negatif. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi positif yang dimiliki pasien cenderung akan patuh dalam mengkonsumsi obat sebaliknya jika pasien memiliki persepsi negatif cenderung akan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Romadhon.,dkk (2020) bahwa ketika seseorang memiliki persepsi negatif maka *self-behavior* yang dimiliki juga buruk. Yang artinya semakin tinggi persepsi positif seseorang maka semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk melakukan pencegahan. Dengan demikian, jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap penyakit seperti pemahaman bahwa penyakit yang diderita merupakan penyakit yang serius dan membutuhkan pengobatan jangka panjang tentunya cenderung akan lebih patuh dalam mengkonsumsi obat.²⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Pukarami kota Palembang memiliki persepsi positif terhadap penyakit dengan tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori patuh. Hasil analisis kedua variabel menunjukkan adanya hubungan persepsi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya dapat berfokus menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi lanjut usia yang memiliki persepsi positif terhadap penyakitnya namun tidak patuh dalam mengkonsumsi obat atau dapat sebaliknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 serta seluruh pihak civitas akademika Poltekkes Kemenkes Palembang juga Puskesmas Sukarami yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2019. Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
2. Riyada, F., Fauziah, S.A., Liana, N., & Hasni. 2024. Faktor Yang mempengaruhi terjadinya resiko hipertensi pada lansia. Scientific Journal. Vol.3, No.1.
3. Ardiansyah, M.Z, Dan Widowati Evi. 2024. Hubungan Kebisingan Dan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Rigid Packaging. Artikel Higeia. Vol 8, No.1. Hal.142.
4. Lembaga Penyiaran Public Radio Republik Indonesia. 2024. Deteksi Dini Hipertensi, Selamatkan Nyawa. Kupang.
5. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2024. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus) 2021-2023.
6. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2023. Profil Kesehatan Tahun 2023.
7. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2023. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD).
8. Pratiwi, N.P., Untari, E.K., & Robiyanto. 2020. Hubungan Persepsi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia Di Rsud Sultan Mohamad Alkadrie Pontianak. Jmpf. Vol.10, No.2. Hal.118-125.
9. Alhaq, M.I., Retnowati, L., & Hidayah, N. 2023. Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Yang Melakukan Senam Hipertensi. Jurnal Hospital Majapahit. Vol. 15, No. 1.

10. Dukomalamo, A.M., Pangemanan, J.M., & Siagian, E.T. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Komplikasi Pada Lansia Yang Berobat Di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*. Vol.6, No.1.
11. Padmaningsih, N.P., & Budiman, A.W. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol 4, No. 4.
12. Caesaria, S., Robiyanto., & Untari, E.K. 2020. Persepsi Penyakit Pada Pasien HIV/AIDS Dengan Terapi Antiretroviral Menggunakan Instrument Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ) Versi Indonesia Di Klinik Cst RSJD Sungai Bangkokong Pontianak. *Farmaka*, Vol.18, No.1. Hal.1-15.
13. Nurlaila, Ginanjar, P., & Martini. 2017. Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Masal Di Kelurahan Non Endemis Filariasus Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.5, No.4. Hal. 455-466.
14. Adam, L., 2019. Determinan Hipertensi Pada lanjut Usia. *Jambura Health Sport*. Vol,1, No.2. Hal. 82–89.
15. Falah, M. 2019. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*. Vol.1, No.3.
16. Putra, M.M., Widiyanto, A., Bukian, P.A.W., & Atmojo. 2019. Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol.7, No.2.
17. Simon, M., & Alfiah. 2022. Hubungan Antara Lamanya Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi.
18. Wulandari, A., & Ardhaningsih, V. 2021. Evaluasi Pemberian dan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sukarami Palembang. *Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal*. INPHARMED JOURNAL.Vol. 5, No.2. DOI: <http://dx.doi.org/10.21927/inpharmed.v5i2.1919>.
19. Soesanto, E. 2022. Persepsi Lanjut Usia Dalam Upaya Perawatan Penyakit Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science*. Vol.14, No.1. Hal.92-102. DOI: 10.32528/ijhs.v14i1.7939.
20. Witdiawati, Purnama, D., & Sumarni. 2018. Persepsi Lansia Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*. Vol.1. No.2, (20-29)
21. Sundari, R. K., Latifah, L., & Tasalim, R. 2024. Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.14, No.3. Hal.1063–1072.
22. Gustina, E., Harokan, A., & Wahyudi, A. 2024. Analisis Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ners*, 9(1), 606–616. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.30833>.
23. Siwi M.A, Nadhiroh Lukluun, & Widara R.T. 2024. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Pertama Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.19, No.2
24. Maisyarah., Sitindaon, S.H., Widiastuti, L., & Mawar. 2025. Hubungan Perilaku Dan Persepsi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Nelayan. *Jurnal Keperawatan* Vol.15, No.2. Doi: <https://doi.org/10.59870/Jxw70450>.
25. Shiraly, R., Khani Jeihooni, A., & Bakhshizadeh Shirazi, R. 2022. Perception of risk of hypertension related complications and adherence to antihypertensive drugs: a primary healthcare based cross-sectional study. *BMC primary care*, 23(1), 303. <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01918-1>.
26. Romadhon W.A., Aridamayanti B.G., Syanif A.H., & Sari G.M. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Self-Care Behavior pada Klien dengan Hipertensi. *Journal of Health Research “Forikes Voice”*. Vol. 11, No.37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>.